

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *financial literacy* dan *financial behavior* karyawan PT Telkom Semarang. Dalam penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang menyebabkan adanya perbedaan tingkat *financial literacy* karyawan dan adanya hubungan positif antara tingkat *financial literacy* dengan *financial behavior*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat *financial literacy* karyawan PT Telkom Semarang berdasarkan gender. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t table serta nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga hipotesis pertama terbukti. Gender menjadi salah satu faktor yang memengaruhi seseorang dalam berperilaku. Pada penelitian ini ditemukan bahwa laki-laki memiliki tingkat *financial literacy* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat *financial literacy* berdasarkan usia karyawan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F table serta nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga hipotesis kedua terbukti. Pada penelitian ini ditemukan bahwa karyawan yang berusia diatas 40 tahun memiliki *financial literacy* yang paling tinggi. Selanjutnya disusul oleh karyawan dengan usia 31 tahun sampai dengan 40 tahun. Dan yang memiliki tingkat

financial literacy terendah adalah karyawan dengan usia 21 tahun sampai dengan 30 tahun. Seiring dengan pertambahan usia seseorang maka semakin banyak hal yang ia dipelajari baik dari secara pendidikan formal maupun informal.

- 3) Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat *financial literacy* berdasarkan tingkat pendidikan karyawan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F table yang lebih besar dari F hitung serta nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga hipotesis ketiga terbukti. Pada penelitian ini ditemukan bahwa karyawan dengan tingkat pendidikan S2 memiliki tingkat *financial literacy* yang lebih tinggi dibandingkan dengan karyawan yang tingkat pendidikan terakhirnya S1 dan diploma. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi tentu pengetahuan yang dimiliki juga semakin luas.
- 4) Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat *financial literacy* karyawan berdasarkan pengalaman bekerjanya. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai F table yang lebih besar dari F hitung dan besarnya nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga hipotesis keempat terbukti. Pada penelitian ini ditemukan bahwa karyawan dengan pengalaman bekerja lebih dari 6 tahun memiliki *financial literacy* yang lebih tinggi dibandingkan dengan karyawan yang dengan pengalaman bekerja 4 tahun sampai dengan 6 tahun, 2 sampai dengan 4 tahun dan kurang dari 2 tahun. Semakin lama pengalaman dalam bekerja dalam mengelola keuangan pribadinya akan lebih baik sehingga *financial literacy* yang dimiliki juga semakin tinggi.
- 5) Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat *financial literacy* dengan *financial behavior*. Hal tersebut dilihat dari besarnya pearson Chi Square hitung yang lebih besar daripada Chi Square tabel, sehingga hipotesis kelima terbukti. Pada penelitian ini menemukan bahwa tingkat *financial literacy* yang

berbeda menyebabkan financial behavior atau sikap keuangan karyawan yang berbeda pula. Adanya pemahaman yang memadai tentang suatu aspek tentu dapat membantu seseorang dalam berperilaku dalam membuat keputusan keuangan yang terbaik dari berbagai alternative yang tersedia.

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, yakni hanya menggunakan 4 faktor untuk mengetahui penyebab perbedaan tingkat *financial literacy*. Masih banyak faktor lain yang diduga dapat menjadi penyebab perbedaan tingkat *financial literacy* karyawan seperti latar belakang lingkungan, status dan pendapatan. Kelemahan lain dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu dan pengambilan sampel responden. Oleh sebab itu peneliti mengungkapkan beberapa saran sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Berikut merupakan saran dari peneliti :

- 1) Tingkat *financial literacy* karyawan PT Telkom Semarang termasuk dalam kategori sedang. Berbagai upaya dalam rangka meningkatkan *financial literacy* karyawan perlu dilakukan mengingat pentingnya pengetahuan akan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pengetahuan keuangan dilakukan dengan menumbuhkan inisiatif untuk terus mencari informasi tentang *financial literacy* dalam berbagai aspek aspek seperti pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, maupun investasi. Selain itu pihak perusahaan dan pihak-pihak educator juga harus ikut andil dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi *financial literacy* karyawan dengan cara memberikan program yang mendukung karyawan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan peningkatan

program-program untuk karyawan menyangkut pengetahuan keuangan sehingga mendorong karyawan berperilaku keuangan (*financial behavior*) yang positif.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mendesain pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang sesuai dengan materi yang telah ada sehingga dari pertanyaan tersebut dapat mengidentifikasi tingkat *financial literacy* dari karyawan. Dengan demikian diharapkan mampu menghasilkan gambaran tentang tingkat *financial literacy* karyawan dengan lebih akurat.
- 3) Bagi pihak perbankan dan lembaga keuangan lainnya diharapkan agar turut serta dalam upaya meningkatkan *financial literacy* masyarakat dengan memberikan pendidikan keuangan kepada masyarakat sehingga masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup tentang *financial literacy*. Hal ini menjadi sangat perlu mengingat tingkat *financial literacy* masyarakat Indonesia yang masih tergolong rendah dibanding negara-negara lain di Asia Pasifik serta dari hasil data statistik yang menunjukkan tingkat *financial literacy* masyarakat Indonesia masih rendah. *Financial literacy* yang baik sangat perlu dimiliki oleh masyarakat agar dapat mencapai kesejahteraan dalam hidup pada aspek keuangan maupun aspek lainnya.
- 4) Penelitian ini masih memiliki kelemahan yaitu struktur data responden yang kurang seimbang pada aspek gender dan pengalaman bekerja. Jumlah data responden pada gender didominasi oleh perempuan sedangkan pada aspek pengalaman bekerja data responden didominasi oleh karyawan dengan pengalaman bekerja 2 sampai dengan 4 tahun. Ketidakseimbangan data ini disebabkan oleh pengambilan jumlah sampel yang kurang banyak dan penyebaran kuesioner yang kurang merata. Peneliti selanjutnya disarankan agar lebih teliti dan tepat dalam menentukan jumlah sampel

agar data yang terkumpul dapat mewakili objek penelitian secara keseluruhan sehingga hasil penelitian yang didapat lebih akurat.

